

**PENGARUH INFLASI TERHADAP LABA AKUNTANSI
PADA PT. MEGA CAPITAL INDONESIA
JAKARTA**

SKRIPSI

Oleh :

**NURMALEM KIN
STB : 02 833 0036**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)23/2/24

**PENGARUH INFLASI TERHADAP LABA
AKUNTANSI PADA PT. MEGA CAPITAL
INDONESIA
JAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

**Nurmalem Kin
02 833 0036**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk
Menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**M E D A N
2 0 0 6**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI TERHADAP LABA
AKUNTANSI PADA PT. MEGA CAPITAL
INDONESIA JAKARTA**

Nama Mahasiswa : NURMALEM KIN

No. Stambuk : 02 833 0036

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi

Pembimbing II

Sari Bulan Tambunan, SE

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi

Dekan



Drs. H. Syahriandy, MSi

Tanggal Lulus : 18 November 2006

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

Nurmalem Kin : PENGARUH INFLASI TERHADAP LABA AKUNTANSI PADA PT. MEGA CAPITAL INDONESIA, dibawah bimbingan : Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar MSi sebagai pembimbing I dan Ibu Sari Bulan Tambunan SE sebagai pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mega Capital Indonesia. Data diambil selama 30 bulan yaitu mulai bulaaan Juli 2000 sampai dengan Desember 2002. Data laba diperoleh dari PT. Mega Capital Indonesia dan data Inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi .Persamaan model regresi linier sederhana menghasilkan bentuk regresi $Y=0,4+0,014x$. Selanjutnya uji persyaratan analisis yaitu menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors, diperoleh kesimpulan galat taksiran regresi Y atas X bahwa $L \text{ hitung } (0,1141) < L \text{ tabel } = (0,161)$ pada taraf signifikan 0.05.

Uji koefisien korelasi dengan rumus product moment menghasilkan r_{xy} sebesar 0,026. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi korelasi dengan menggunakan uji-t memperoleh t_h sebesar 0,0014 dan t_t pad $dk = n-2 = 30 - 2 = 28$ dan taraf signifikan 0.05 adalah 1,70 berarti $t_h < t_t$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapt pengaruh yang positif antara inflasi terhadap laba akuntansi pada PT. Mega Capital Indonesia. Uji koefisien Determinasi menghasilkan r_{xy}^2 sebesar 0.04%.Ini menunjukkan bahwa 0.04% variasi laba ditentukan oleh inflasi.

Kesimpulan penelitiaan adalah terdapat pengaruh yang positif antara inflasi terhadap laba akuntansi pada PT. Mega Capital Indonesia. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka akan diikuti peningkatan laba.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih atas segala rahmat-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi di Universitas Medan Area, Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan baik mengenai materi maupun penyajian. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sebagai upaya untuk memperbaiki skripsi ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan moril maupun material dari berbagai pihak yang banyak terlibat didalamnya. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan terima kasih yang sedalm-dalamnya kepada :

- 1. Bapak Prof.Dr.H.Yacub Matondang, MA sebagai Rektor Universitas Medan Area Medan.**
- 2. Bapak Drs. H. Syahriandy, Msi sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.**
- 3. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSI sebagai ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area Medan.**

4. **Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.**
5. **Ibu Sari Bulan Tambunan , SE selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.**
6. **Ibu Dra. Hj. Rafiah Hasibuan, MM selaku Ketua tim Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.**
7. **Bapak Drs. Patar Marbun selaku Sekertaris tim Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.**
8. **Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.**
9. **Terisimewa kepada Kedua orang tuaku Bapak R. Sembiring dan Ibu Siti Meriah Br Ginting serta seluruh keluarga besarku.**
10. **Buat teman-teman stambuk 02 khususnya rita, yanti, lia, aini, yuni, beny, midah dan uci.**
11. **Buat seseorang yang selalu setia mendampingi dalam suka dan duka (Muhammad Sahrial)**

Medan, November 2005

Penulis,

Nurmalem kin

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan masalah	2
C. Hipotesis	2
D. Luas, Tujuan Dan Manfaat Penelitian	2
E. Metode Penelitian Dan tehnik Pengumpulan Data	3
F. Analisis Data	5

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Inflasi	6
B. Laba Akuntansi.....	13
C. Perhitungan Laba Rugi	15

BAB III : PT. MEGA CAPITAL INDONESIA

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	19
B. Inflasi	30
C. Laba Akuntansi.....	32
D. Perhitungan Laba Rugi.....	34

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI..... 36

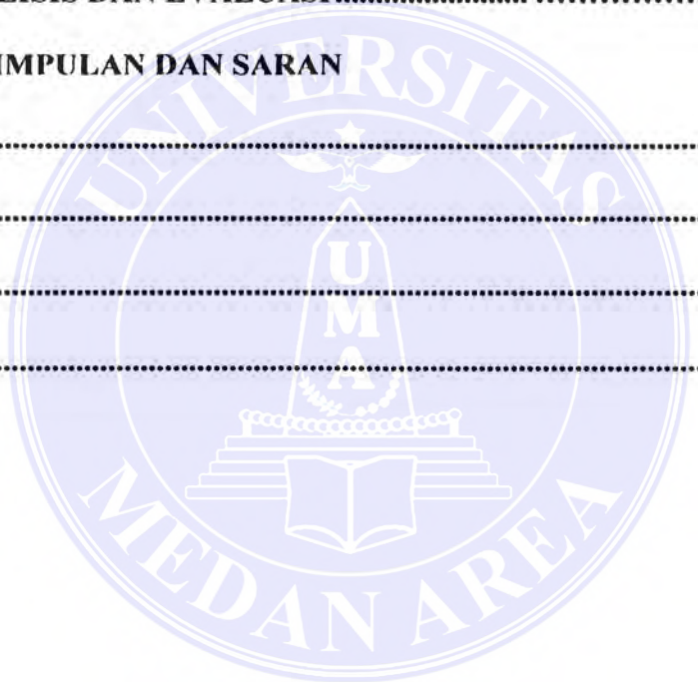
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN 53

A. Kesimpulan..... 53

B. Saran 53

Daftar pustaka..... 55

Lampiran 56



DAFTAR GAMBAR

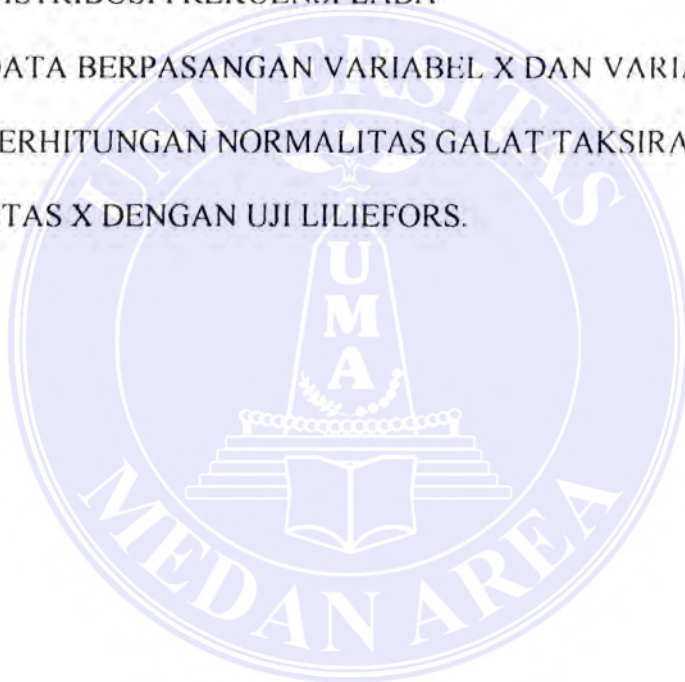
	HALAMAN
GAMBAR 1 : STRUKTUR ORGANISASI	27
GAMBAR 2 : GRAFIK ANTARA HUBUNGAN X DENGAN Y	43



DAFTAR TABEL

HALAMAN

TABEL 1 : DATA INFLASI	31
TABEL 2 : DATA LABA	33
TABEL 3 : DISTRIBUSI FREKUENSI INFLASI	36
TABEL 4 : DISTRIBUSI FREKUENSI LABA	38
TABEL 5 : DATA BERPASANGAN VARIABEL X DAN VARIABEL Y	41
TABEL 6 : PERHITUNGAN NORMALITAS GALAT TAKSIRAN Y ATAS X DENGAN UJI LILIEFORS.	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Deregulasi dibidang keuangan , moneter, perbankan dan pasar modal yang dikeluarkan pemerintah membawa pengaruh yang besar terhadap industri keuangan di Indonesia, baik dalam perluasan jaringan kantor, peningkatan volume usaha dan jenis produk yang di tawarkan. Perkembangan tersebut menyebabkan meningkatnya Kebutuhan tenaga keuangan yang berkualitas dan menuntut adanya perubahan tehnik dan pola operasional jasa keuangan serta pola pikir dan sikap yang bertanggung jawab dalam pengamanan kepentingan masyarakat.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia terus berlanjut hingga kini sehingga perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil, khususnya dalam bisnis dan investasi di sektor keuangan/moneter dan sektor riil.

Dihadapkan pada ketidakstabilan ini pemerintah berusaha memulihkan situasi perekonomian agar pelaku bisnis dan investor kembali menggairahkan aktivitas dunia usaha yang sedang lesu.

Kondisi ekonomi yang tidak menentu ini jelas sangat tidak menguntungkan.Rupiah yang melemah di pasar uang membuat semua kalangan cepat atau lambat akan terkena imbasnya.Tingkat inflasi akan ikut meningkat karena barang-barang impor yang jadi semakin mahal

Perusahaan sekuritas paling berpengaruh dari dampak krisis yang terjadi.

Karena Pasar Modal sangat berkaitan erat dengan sistem ekonomi makro, kebijakan

moneter pemerintah, kebijakan fiskal, sistem pembayaran, aspek hukum, politik, sosial dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI TERHADAP LABA AKUNTANSI PADA PT. MEGA CAPITAL INDONESIA”**.

B.Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap laba akuntansi ?

C.Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas penulis menyusun hipotesis sebagai berikut : “Terdapat pengaruh yang positif antara inflasi terhadap laba akuntansi”

D. Luas, Tujuan Dan Manfaat Penelitian .

Karena keterbatasan pengetahuan,waktu,dana, dan tenaga yang dimiliki penulis maka penelitian ini hanya berkaitan dengan “Pengaruh inflasi terhadap laba akuntansi”.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara inflasi terhadap laba akuntansi pada PT. Mega Capital Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sekuritas tersebut.

Manfaat Penelitian adalah :

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis dalam mempertinggi sikap ilmiah dan membiasakan memecahkan secara ilmiah terutama yang menyangkut masalah inflasi.
2. Berguna bagi perusahaan yang bergerak di sekuritas sebagai bahan masukan dalam memahami masalah Inflasi.
3. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pikiran bagi yang memerlukan khususnya dalam pengembangan karya ilmiah dimasa akan datang.

E. Metode Penelitian Dan Tehnik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui apakah inflasi memengaruhi (di - beri simbol X) dan laba yang dipengaruhi (di - beri simbol Y)

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (library research)

Penelitian kepustakaan yaitu dengan maksud untuk mengumpulkan informasi atau data tertulis yang diperlukan sebagai landasan ilmiah yang

didapat dengan membaca buku-buku dan artikel yang ada hubungannya dengan judul diatas. Data yang diperoleh melalui metode ini merupakan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (field research)

Penelitian lapangan yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi langsung perusahaan. Data yang diperoleh merupakan data primer.

Adapun tehnik pengumpulan data primer adalah :

- a. Pengamatan (Observation), yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam hal ini PT. MEGA CAPITAL INDONESIA.
- b. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada perusahaan, khususnya yang berhubungan langsung dengan data yang diperlukan.

F. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah :

1. Metode Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.
2. Metode Analisis Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Dengan analisis data diatas ini maka akan diambil kesimpulan kemudian memberikan saran sebagai jalan keluar atas pemecahan masalah yang dihadapi yang mungkin ada manfaatnya bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Inflasi

Setelah melewati titik terendah dalam perekonomian (Bottoming Out) yang ditandai dengan tercapainya suatu keseimbangan baru di perekonomian dimana guncangan-guncangan ekonomi mulai dapat diredam walaupun terjadi gejolak di bidang Politik dan Keamanan, akhirnya perekonomian masih bisa bergerak lebih stabil dan terkendali yang diharapkan bisa menjadi pemicu percepatan pemulihan ekonomi ditahun-tahun mendatang.

Dalam hal perkembangan inflasi, kinerja Rupiah yang menguat memberikan kesempatan untuk dapat ditekannya "imported inflation", yaitu dengan mengurangi tekanan kenaikan harga-harga yang berasal dari barang-barang impor, walaupun perlu waktu untuk melakukan penyesuaian tersebut dan tidak terjadi dengan sendirinya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang inflasi, maka perlu diuraikan beberapa pengertian tentang inflasi dari beberapa pakar ekonomi.

Menurut Gardner Ackley, "Inflasi adalah kenaikan yang cukup besar di dalam tingkat harga-harga secara umum dan terus menerus."¹ Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mary Louise Hatten, "Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus."²

Dari pengertian diatas, dikatakan bahwa kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum dapat kita sebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut

¹ Gardner Ackley, *Macro Economics (Theory and Policy)*, (Macmillan, 1961), h. 426.
² Mary Louise Hatten, *Macro Economics for Management*, (Prentice Hall, 1981), h. 224.

mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang yang lain. Kenaikan harga-harga misalnya musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan).

Manulang memberikan hakikat bahwa “Inflasi merupakan suatu keadaan dimana senantiasa terjadi meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan dimana terjadi senantiasa turunnya nilai uang.”³

Dari definisi diatas terlihat bahwa pada masa inflasi bukan hanya terjadi peningkatan harga barang-barang pada umumnya, tetapi juga terjadi karena semakin meningkatnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat yang mengakibatkan turunnya nilai uang.

Seperti yang lainnya Nopirin mengartikan “Inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga secara umum barang-barang secara terus menerus.”⁴ Menurut Djamil Suyuthi, “Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus.”⁵

Kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus – menerus mempunyai pengaruh terhadap laba.perusahaan, antara lain akan meningkatkan laba, karena pada saat inflasi kenaikan pendapatan perusahaan bertambah lebih cepat dari pada kenaikan biaya-biaya operasionalnya.

Inflasi yang sering digunakan pada tahun-tahun awal setelah Perang Dunia II, yang diutarakan oleh A.P lerner, menjelaskan bahwa “Inflasi adalah keadaan di mana

³ Manulang, *Ekonomi Moneter*. (Jakarta : Ghali Indo, 1981), h. 83.

⁴ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. (Yogyakarta : BPEF, 1990) II 174

⁵ Djamil Suyuthi, *Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta : P21.PTK, 1989), h. 129.

terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang-barang dalam perekonomian secara keseluruhan.”⁶

Berdasarkan keterangan diatas, produksi barang pada umumnya tidak bisa bergerak dengan sepenuhnya untuk melayani kenaikan permintaan, yang menyebabkan naiknya harag-harga di pasar. Karena sebagai akibat dari bertambahnya permintaan barang secara keseluruhan..

Pada tahun 1965, sebuah artikel di dalam *Encyclopedia of Social Sciences* bahwa inflasi seperti yang sering diartikan oleh para ahli ekonomi waktu itu, sebagai “naiknya tingkat harga yang disertai dengan dampak negatif bagi masyarakat berupa tekanan terhadap taraf hidup.”⁷

Disini dapat dijelaskan bahwa tingginya harga-harga dan turunnya nilai uang yang mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam *Dictionary of Accounting*, “Inflasi adalah suatu kenaikan umum dari harga rata-rata barang atau jasa selama suatu waktu tertentu dan akibatnya terjadi penurunan daya beli masyarakat sebanding dengan rupiah.”⁸

Dari keterangan di atas dapat diartikan, dengan penghasilan masyarakat yang tetap dimana secara nilai uang menurun akan mengakibatkan berkurangnya daya beli.

“Inflasi sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.”⁹ Dimana “tingkat inflasi yaitu persentase kecepatan kenaikan harga-

⁶ Anton Hermanto Gunawan, *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991),h.1.

⁷ *Ibid.*, h. 3.

⁸ Assegaf Ibrahim Abdullah, *Dictionary of Accounting 3 rd edition*. (Jakarta : PT. Maria Grafika, 1995), h. 226

⁹ *Wahid M. Medani Area Makro Ekonomi Edisi Kedua*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 15

harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai di mana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi."¹⁰

Secara moneter salah satu yang menjadi ukuran untuk mengantisipasi keadaan ekonomi suatu negara, adalah dengan memperhitungkan persentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu periode tertentu.

Dalam keadaan inflasi, penerimaan laba menurun cukup drastis, sehingga menurunkan harga saham perusahaan publik dan bahkan tidak jarang investor asing melakukan divestasi karena risiko yang menghadang terlalu besar.¹¹

Secara umum "inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu tendensi yang terus menerus dalam meningkatnya harga-harga umum sepanjang masa."

Untuk mengukur inflasi, indeks, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Untuk membentuk indeks harga, tiga langkah perlu dilakukan :

1. memilih tahun dasar, yaitu tahun yang menjadi titik tolak dalam membandingkan perubahan harga,
2. menentukan jenis-jenis barang yang perubahan harga-harganya akan diamati untuk membentuk indeks harga, dan
3. menghitung indeks harga.¹²

Penggolongan Inflasi Menurut Boediono adalah :

¹⁰ Ibid., h. 302.

¹¹ Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta : PT. Gramedia Postaka Utama, 2000) h. 105.

¹² *Banker Sukrono, Op. Cit. h. 20*

1. Penggolongan pertama didasarkan atas parah tidaknya inflasi.

“Beberapa macam inflasi berdasarkan penggolongan tersebut adalah :

a. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)

Jenis inflasi ini sering tidak begitu dirasakan , karena prosentase yang relative kecil dibawah 10 persen pertahun. Beberapa ahli beranggapan bahwa jenis inflasi ini diperlukan karena dapat menggalakkkkan kegiatan ekonomi. Keadaan seperti ini menyebabkan keuntungan pengusaha bertambah besar karena apenghasilannya bertambah lebih cepat dari kenaikan ongkos produksi.

b. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)

c. Inflasi berat (antara 30 – 100% setahun)

d. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

Inflasi jenis ini dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang-barang dan jasa sangat cepat sehingga tingkat harga-harga akan menjadi dua kali lipat atau lebih dari 100% dalam setahun. Inflasi ini biasanya terjadi dalam perekonomian yang sedangmenghadapi perang ataupun kekacauan politik da dalam negeri.Inflasi buruk yang terjadi dalam suatu perekonomian akan mendorong pengusaha untuk melakukan kegiatan yang produktif. Kegiatan yang justru semakin berkembang adalah kegiatan yang bersifat spekulatif. Kegiatan yang bersifat spekulatif ini akan mengurangi minat investasi dan lebih jauh lagi akan menimbulkan peningkatan angka pengangguran. Inflasi ini akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam kegiatan perekonomian. Keadaan tersebut

meliputi kerugian yang dialami oleh mereka yang berpenghasilan tetap dan kreditur jangka panjang”.¹³

2. Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab dari inflasi.

Atas dasar ini terdapat dua macam inflasi :

- a. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat (demand inflation)

Inflasi ini sering disebut inflasi permintaan, Inflasi jenis ini sering terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat, kesempatan kerja tinggi kemudian menciptakan pendapatan yang tinggi pula dan selanjutnya, menimbulkan pengeluaran barang dan jasa. Dengan kata lain inflasi ini merupakan tekanan inflasi akibat adanya excess demand terhadap barang dan jasa. Inflasi tarikan permintaan juga dapat terjadi pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang berlangsung lama Dalam masa seperti ini, pemerintah belanja melebihi pajak. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang baru atau meminjam dari bank sentral. Bertambahnya investasi swasta karena adanya kreditmurah, bertambahnya permintaan barang-barang ekspor akan dengan pasti mewujudkan inflasi. Apabila permintan barang-barang terus meningkat maka hali ini akan mengakibatkan kenaikan harga. Karena sedangkan seluruh factor produksi sudah semaksimal mungkin digunakan

¹³ Boediono, **Ekonomi Makro** Edisi 4 (Yogyakarta : BPF, 1993, h 156-158.

kenaikan harga yang berulang atau secara meluas inilah yang disebut inflasi. Seandainya ada sejumlah factor-faktor produksi yang belum digunakan untuk memproduksi barang. Dan apabila jumlah permintaan dipenuhi, kelebihan dalam jumlah permintaan tidak akan terjadi dan dengan demikian tidak akan terjadi kekurangan penawaran barang yang akan menimbulkan kenaikan harga.

b. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi(cost inflation)

Inflasi jenis ini dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang-barang dan jasa yang disebabkan karena kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi terutama oleh kenaikan gaji dan upah, mencari pekerja baru dan kenaikan harga bahan mentah yang digunakan oleh produsen. Kenaikan biaya produksi diikuti oleh turunnya produksi. Misalnya kenaikan gaji/upah maka produksi cenderung akan menurun. Jenis inflasi ini akan lebih buruk keadaanya apabila dalam perekonomian masih terdapat kelebihan permintaan. Kelebihan permintaan itu akhirnya akan mengakibatkan semua factor produksi akan digunakan untuk menaikkan tingkat tingkat kegiatan ekonomi pada tingkat yang lebih maksimal yaitu pada tingkat tidak terdapat pengangguran tenaga kerja. Sesudah tingkat ini, dicapai kelebihan tingkat permintaan tidak dapat dipenuhi lagi dan harga akan mengalami kenaikan lebih cepat dari pada masa sebelumnya.

3. Penggolongan yang ketiga adalah berdasarkan asal dari inflasi.

Di sini di bedakan :

a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation)

- b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (imported inflation).¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan menurunnya nilai uang serta tingginya harga barang maupun jasa secara terus menerus yang dapat memperburuk kegiatan perekonomian suatu negara.

B. Laba Akuntansi

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa tujuan akhir perusahaan termasuk sekuritas adalah memperoleh laba dan tingkat laba yang berhasil diraih sering dijadikan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Laba juga menunjukkan betapa efektifnya sumber daya digunakan serta dapat merangsang pemilik modal untuk menambah modal lebih besar lagi. Dengan laba yang diperoleh, pihak manajemen akan dapat melakukan penyempurnaan mutu, pengembangan teknologi dan pelayanan yang lebih bagus kepada nasabah/investor.

Oleh karena itu laba tersebut harus dikelola secara professional karena kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan dan sudah sewajarnya bila pihak manajemen berusaha meningkatkan pengendalian dalam masalah keuangan perusahaan. Agar pembahasan mengenai laba lebih luas lagi, maka peneliti akan menguraikan pengertian laba menurut beberapa sumber. Dijelaskan dalam Kamus

¹⁴Ibid. h. 156-158

Besar Bahasa Indonesia, “Laba merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu.”¹⁵

Dari keterangan diatas secara garis besar dapat didefinisikan, bahwa penghasilan yang masuk dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Sedangkan dalam Kamus Akuntansi, “ Profit (laba) bagi perusahaan secara keseluruhan adalah kelebihan pendapatan atas seluruh beban dan biaya.”¹⁶

Berdasarkan keterangan tersebut laba merupakan sejumlah keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang harus di keluarkan.

Menurut W.J.S Poerwadarminta, “Laba adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan, pembungaian uang, sewa menyewa barang dan sebagainya.”¹⁷

Menurut pengertian ini bahwa laba merupakan pendapatan yang diterima dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

“Menurut konsep pemeliharaan modal dan penetapan laba dalam SAK laba adalah sebagai berikut :

a. Pemeliharaan modal keuangan

Menurut konsep ini laba hanya diperoleh kalau jumlah finansial (atau uang) dari aktiva bersih pada akhir periode melebihi jumlah finansial (atau uang) dari aktiva bersih pada awal periode, setelah memasukkan kembali setiap distribusi kepada dan mengeluarkan setiap kontribusi dari, para pemilik selama periode

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa , **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Edisi Kedua, Cetakan Keempat (Jakarta Balai Pustaka, 1995), h.549.

¹⁶ Asefah Ibrahim Abdulah, *Op.cit*.h.347

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, (Jakarta PN. Balai Pustaka, 1994). h 547

pemeliharaan modal keuangan dapat diukur baik dalam satuan moneter nominal atau dalam satuan daya beli yang konstan.

b. Pemeliharaan modal fisik

Menurut konsep ini laba hanya diperoleh kalau kapasitas produktif fisik (atau kemampuan usaha) pada akhir periode melebihi kapasitas produktif fisik pada awal periode setelah memasukkan kembali setiap distribusi kepada dan mengeluarkan setiap kontribusi dari, para pemilik selama suatu periode.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih positif dari pendapatan total yang diterima atas biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu

C. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi penting untuk dilaporkan karena menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan jumlah, waktu dan ketidak pastian dari arus kas masa depan. Buat investor dan kreditor dapat menggunakan informasi pada perhitungan laba rugi untuk mengevaluasi prestasi masa lalu perusahaan, dan membantu pemakai menentukan resiko (tingkat ketidakpastian) dari tidak mencapai arus kas tertentu.

Menurut Kieso pengertian perhitungan laba rugi adalah “laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu”¹⁹

¹⁹ Donald E. Kieso dan Jerry Weygandt, *Intermediate Accounting* (Akuntansi Menengah), Edisi Ketujuh, Penerbit John Wiley & Sons, Inc/1993. Terjemahan : Hermawan Wibowo, Jilid Satu, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta 1995, hal. 177.

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan sebagai satu kesatuan sarana utama dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Informasi akuntansi yang dilaporkan sangat mempengaruhi persepsi dari kondisi keuangan dan keberhasilan perusahaan.

Laporan laba rugi adalah laporan yang melaporkan jumlah dari pendapatan bersih yang di dapat oleh perusahaan selama periode tertentu, pada umumnya tahunan . Laba rugi menggambarkan usaha akuntansi yang terbaik untuk mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi besar kecilnya perhitungan laba rugi adalah :

1. Pendapatan

Arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.

2. Beban

Arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau terjadinya kewajiban selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.

3. Keuntungan

Kenaikan dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi sampingan atau sekali – kali dari suatu kesatuan kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Kerugian

Penurunan dalam ekuitas (harta Bersih) dari transaksi sampingan atau sekali-kali dari suatu kesatuan kecuali yang tidak diakibatkan dari bebab atau pembagian kepada pemilik.



Contoh format laporan keuangan laba rugi perusahaan sekuritas

PT. ABC Perhitungan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Des 2003

I. PENGHASILAN USsAHA	
- Komisi dari transaksi perdagangan efek	Rp xxxx
- laba (rugi) bersih atas perdagangan efek	xxxx
- Manajer Investasi	xxxx
- Dividen dan Bunga	xxxx
- Originasi dan Penaschat Keuangan	xxxx
- Jasa Penjaminan	xxxx
- Lainnya	xxxx
JUMLAH PENGHASILAN USAHA	Rp xxxx
II. BEBAN USAHA	
- Gaji, Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	Rp xxxx
- Honorarium tenaga ahli	xxxx
- Sewa	xxxx
- Perbaikan dan pemeliharaan	xxxx
- Penyusutan	xxxx
- Komunikasi	xxxx
- Seminar Dan Pendidikan Karyawan	xxxx
- Representase	xxxx
- Alat Tulis dan kebutuhan kantor	xxxx
- Iklan dan promosi	xxxx
- Penyisihan Piutang Ragu-ragu	xxxx
- Biaya pajak	xxxx
- Lain- lain	xxxx
JUMLAH BEBAN USAHA	(Rp xxxx)
LABA USAHA	Rp xxxx
III. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
- Penghasilan bunga	Rp xxxx
- Beban bunga	(Rp xxxx)
- Laba (rugi) selisih kurs	(Rp xxxx)
- R/L penjualan aktiva tetap	Rp xxxx
- Lain- lain	Rp xxxx
JUMLAH PENGHASILAN LAIN-LAIN	Rp xxxx
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK	Rp xxxx
IV. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	
- 10% X 25.00	Rp xxxx
- 15% X 25.00	Rp xxxx
- 30% X Remaining Balance	Rp xxxx
LABA BERSIH	(Rp xxxx) Rp xxxx

BAB III

PT. MEGA CAPITAL INDONESIA

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Mega Capital Indonesia

PT. Mega Capital Indonesia didirikan dengan nama PT. Indovest Securities berdasarkan akta No. 40 tanggal 8 November 1991, yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7348.HT.01.01.TH.91 tanggal 3 Desember 1991, didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2683/1991 tanggal 11 Desember 1991 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9 tanggal 31 Januari 1992, Tambahan No. 434.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, Anggaran Dasar (pada waktu itu) PT. Indovest Securities diubah secara keseluruhan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 98 tanggal 23 Desember 1997 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3619 HT.01.04-TH.98 tanggal 15 April 1998.

Pada tahun 1999, kepemilikan saham (pada waktu itu) PT. Indovest Securities diambil alih oleh (pada waktu itu) PT. Bank Mega sebesar 99,05% atau sebesar 20.800.000 lembar saham dari PT. Bank Indovest Tbk., (Dalam Likuidasi), dan sebesar 200.000 lembar saham atau sebesar 0,95% oleh PT. Para Global Investindo dari Dana Pensiun Bank Dagang Negara berdasarkan Akta Jual Beli No. 45, 47 dan

48 tanggal 27 September 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Indah Fatmawati, SH., pengganti Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta. Jual beli saham tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan telah mendapatkan persetujuan dari Ketua Bapepam dengan surat No. S-1768/PM/1999 tanggal 24 September 1999 perihal persetujuan Perubahan Susunan Pemegang Saham dan Komisaris.

Pada tahun 2001, nama PT. Indovest Securities diubah menjadi PT. Mega Capital Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 April 2001 yang keputusannya dinyatakan dalam Akta No. 74 tanggal 25 April 2001 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Akta perubahan nama ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-00685 HT.01.04.Th.2001 tanggal 11 Mei 2001 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 21 Mei 2001 dengan No. 403/RUB.09.03/V/2001. Perubahan nama tersebut juga telah disetujui oleh Ketua Bapepam melalui suratnya No. S-1117/PM/2001 tanggal 23 Mei 2001.

Pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 12 Juni 2002 dan dinyatakan dengan Akta No. 49 dari notaries FX. Budi Santoso Isbandi, S.H. tanggal 21 Oktober 2002, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari Rp 10.500.000.000 menjadi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/2/24

Access From (Repository.uma.ac.id)23/2/24

dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui surat keputusan No.C-22258.IIT.01.04.TII.2002 tanggal 14 November 2002.

2. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan- kegiatan perusahaan demi terciptanya keharmonisan dan keteraturan serta tanggung jawab yang penuh dalam menunjang rencana perusahaan agar dapat dicapai sebaik mungkin, maka diperlukan suatu struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu sistem untuk mengadakan pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta penetapan hubungan – hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga memungkinkan orang dapat bekerja sama efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya struktur Organisasi sebagai wadah kerjasama dari beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu maka setiap orang yang bekerja dalam organisasi tersebut secara jelas mengetahui kedudukan dan wewenangnya, tugas , dan fungsi serta tanggung jawabnya, sistem komunikasi dan bagaimana sistem kontrol dijalankan. Dengan demikian akan dapat diketahui oleh karyawan apakah harus dilakukannya dan kepada siapa dia bertanggung jawab atas pelaksanaan kerja tersebut. Dari bagan organisasi tersebut akan diperoleh gambaran dari aktivitas-aktivitas secara keseluruhan dan dapat pula menunjukkan dengan jelas arus dari wewenang serta tanggung jawab sesuai dengan fungsi setiap jabatan.

Struktur Organisasi PT. Mega Capital Indonesia terdiri dari :

1. Komisaris

Sebagai pemegang saham perusahaan

2. Direktur

Manajemen yang menjalankan perusahaan (mempunyai 2 direktur yaitu direktur 1 dan direktur 2)

3. Departemen Corporate Finance

Adalah departemen yang melayani perusahaan yang ingin go public (menjual saham ke masyarakat) atau ingin menerbitkan obligasi, dibawah oleh direktur 1 yang terdiri dari :

a. Bonds Underwriting :

Sebagai wakil dalam penerbitan obligasi baru disalah satu perusahaan

b. Equity Underwriting

Sebagai wakil dalam penerbitan Saham baru disalah satu perusahaan artinya perusahaan yang mau go public.

c. Financial Advisor

Penasehat keuangan ke perusahaan – perusahaan yang membutuhkan

4. Departemen Fixed Income

Departemen yang melayani nasabah yang ingin membeli obligasi, dibawah oleh direktur 1 yang terdiri dari :

a. Arranger

Penasehat atau konsultan apabila ada perusahaan melakukan go public

b. Fixed Income Dealer

Bertugas untuk menjual dan membeli obligasi/ surat utang.

c. Administrasi

Sebagai staf administrasi di departemen fixed income

5. Departemen Trading

Adalah departemen yang melayani nasabah yang ingin membeli saham dalam negeri, dibawah oleh direktur 1 yang terdiri dari :

a. Marketing

Memasarkan produk – produk MCI ke masyarakat dan perusahaan

b. Sales

Menjaga nasaabah – nasabah yang sudah masuk ke MCI supaya tetap bertransaksi di perusahaan.

c. Dealer

Memesan/menjual saham nasabah

d. Floor trader

Staf MCI yang ada di bursa efek jakarta sebagai perantara antara dealer

e. Administrasi

Sebagai staf administrasi di departemen Trading

6. Departemen Future Opetion

Adalah departemen yang melayani apabila nasabah ingin membeli saham luar negeri contoh Hangseng Hongkong, nikkei Jepang, kospikorea, dan lain – lain, dibawah oleh direktur 1 yang terdiri dari :

a. Trader

Sama dengan sales yang ada di trading hanya kalau di future menjual saham luar negeri

b. Dealer

Memesan/menjual saham luar negeri atau indeks

c. Marekting

Memasarkan saham luar negeri atau indeks

d. Analyst

Menganalisa pergerakan saham luar neger atau indeks

e. Administrasi

Sebagai staf administraru di departemen future

7. Departemen Settlement yaitu departemen yang mengurus penyelesaian transaksi nasabah (kliring internal) dibawah oleh direktur 1 yang terdiri dari :

a. Settlement

Staf yang menyelesaikan transaksi nasabah

b. Custody

Staf yang mengurus penyimpanan saham nasabah

8. Departemen Fund Managemen yaitu departemen yang mengelola dana masyarakat dengan indikasi hasil dibawah oleh direktur 2 yang terdiri dari

a. Portofolio manager

Staf pengelola dana nasabah

b. Market Research

Tim riset mengamati perkembangan pasar, politik, ekonomi dan lain

c. Fund managemen dealer

memesan/menjual saham apabila fund managemen bertransaksi.

d. Adminitrasi

Administrasi fund management

9. Departemen Accounting dibawah oleh direktur 2 yang terdiri dari :

a. Accounting & tax

staf membuat laporan keuangan dan pajak perusahaan

b. General Affair

staf yang mengurus bagian umum dan opsional

c. Personel

Yang mengurus personalia

d. EDP

Bagian IT dan pemrograman komputer

10. Departemen Finance dibawah oleh direktur yang terdiri dari :

a. Treasury

Menempatkan dan nganggur (iddle money) di deposito dll

b. Budgeting & Reporting

Menyusun arus kas

c. Cashier

Mengurus petty cash perusahaan

11. Departemen Marketing

Adalah yang memasarkan seluruh produk yang ada di MCI dibawah oleh direktur 2 yang terdiri dari :

a. Team Leader

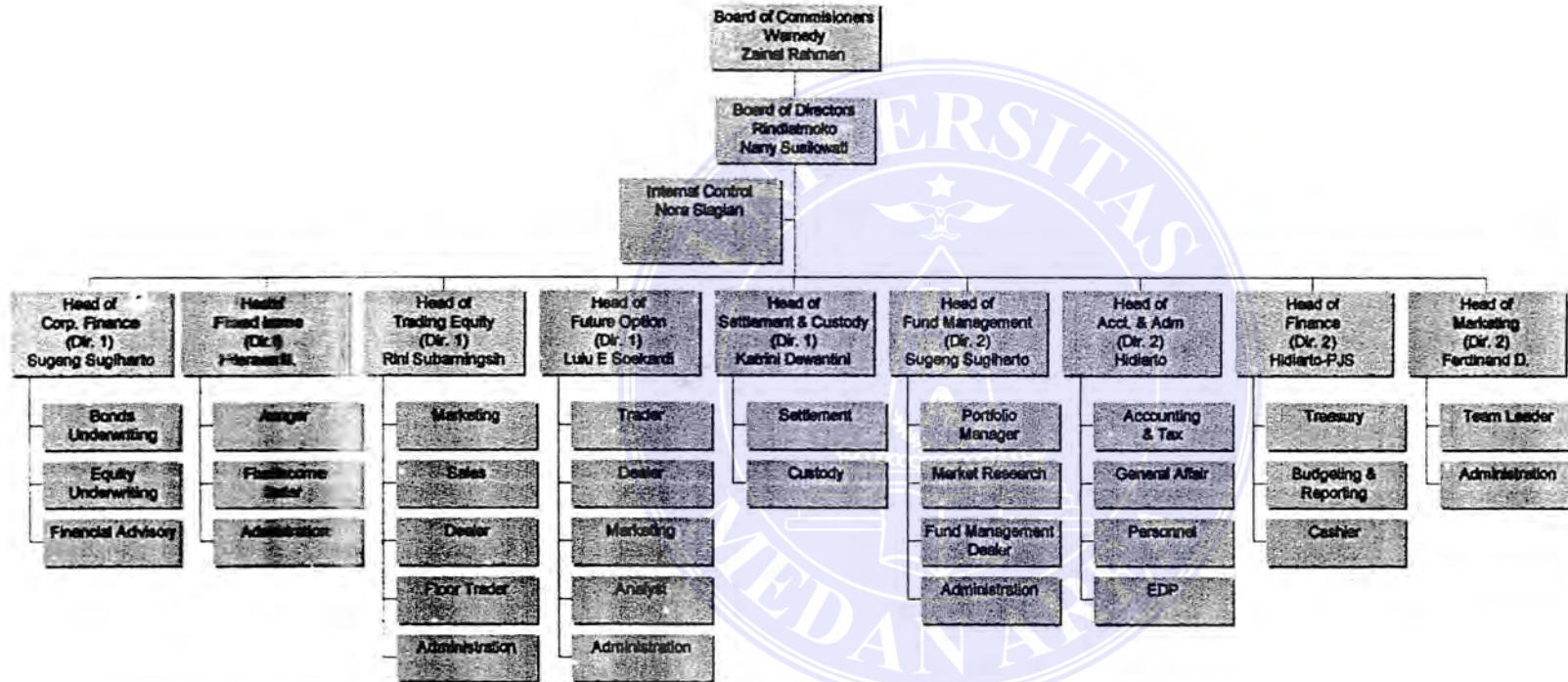
Suatu tim yang memasarkan seluruh produk MCI yaitu saham dari

b..Departemen Trading, Obligasi dari Fixed Income, Reksadana daru Fund Management dan lainnya.

c. Administrasi

Staf administrasi marketing

PT. MEGA CAPITAL INDONESIA ORGANIZATION STRUCTURE



Jakarta 13 Jun 2012

Note

Director 1 Pindiatmoko

Director 2 Nany Susikawati

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3. Jenis usaha

PT. Mega Capital Indonesia (MCI) adalah perusahaan broker yang bergerak dibidang Pasar Modal atau sering disebut dengan perusahaan perantara perdagangan efek.

Jenis usaha adalah :

- Broker Perantara Perdagangan efek saham
- Broker Perantara Perdagangan fixed income / obligasi
- Sebagai manajer investasi terhadap pengelolaan nasabah, cth. Reksadana.

Alur Perdagangan Saham :

Contoh :

Nasabah A ingin membeli salah satu saham perusahaan. Misalnya saham PT Astra Internasional Indonesia (Kode saham : ASII). Maka nasabah si A itu boleh membeli saham ASII tersebut melalui MCI.

Prosesnya adalah :

Si A memesan saham dengan datang ke MCI atau memesan melalui telepon untuk di belikan saham ASII, MCI langsung membelikan saham si A ke Pasar Pembelian/Penjualan Saham yaitu di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Tetapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh Si A untuk bertransaksi yaitu :

- Mengisi formulir nasabah
- Deposit uang di MCI minimal Rp 25 juta

Apabila terjadi pembelian saham maka MCI mendapatkan Komisi dari Nasabah tersebut.

Contoh dalam hitungan

Si A memesan saham ASII 500 lot (1 lot = 500 lembar) dengan harga sebesar 4000 per lembar. Fee/Komisi yang diterima oleh MCI adalah 0.25% dari transaksi.

Maka si harus membayar ke MCI pada dua hari (T+2) setelah pembelian saham tersebut sebesar :

Harga saham $500 \times 500 \times 4000$	Rp1.000.000.000
Komisi utk MCI $(0.25\% \times 1.000.000.000)$	2.500.000
Biaya pasar BEJ/Levy $(0.04\% \times 1.000.000.000)$	<u>400.000</u>
Jumlah sebesar	Rp.1.002.900.000,-

Jadi dengan membayar sebesar 1.002.900.000,- si A mendapatkan saham ASII sebanyak 500 lot atau 250.000 lembar.

Tujuan si A membeli saham tersebut adalah :

- Apabila harga saham ASII naik maka si A bisa menjual kembali saham itu dengan mendapatkan keuntungan. Misal dari 4000 naik menjadi 4500 per lembar, maka si A akan untuk kotor sebesar $(4500 - 4000) \times 250.000$ lembar = Rp.125 juta.
- Tapi apabila harga saham turun atau tetap, maka si A dapat menahan saham tersebut dan akhir tahun mengharapkan deviden dari perusahaan Astra.

B. Inflasi

1. Inflasi (Variabel x)

Inflasi dalam penelitian ini adalah angka yang menunjukkan perubahan harga-harga yang cenderung naik secara umum dan terus menerus, dimana kenaikan tersebut meluas terhadap sebagian besar barang yang ada di pasaran pada beberapa periode.

Angka inflasi diperoleh dari indeks harga konsumen (IHK) yang ada secara nasional yang ada pada pada Biro Pusat Statistik (BPS) periode Juni 2001 sampai dengan Desember 2002. Angka ini merupakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain.

Tingkat inflasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$L [I/D]n = \frac{I_n - I (n - 1)}{I (n - 1)} \times 100$$

Dimana : $L [I/D]n$ = laju inflasi bulan berjalan (n)

I_n = Indeks bulan berjalan (n)

$I (n - 1)$ = Indeks bulan sebelumnya (n - 1)

2. Data Inflasi

DATA INFLASI (VARIABEL X)

NO	BULAN	TAHUN	INFLASI
1	JULY	2000	1.28
2	AUGUST	2000	0.51
3	SEPTEMBER	2000	-0.06
4	OCTOBER	2000	1.16
5	NOVEMBER	2000	1.32
6	DECEMBER	2000	1.94
7	JANUARY	2001	0.33
8	FEBRUARY	2001	0.87
9	MARCH	2001	0.89
10	APRIL	2001	0.46
11	MAY	2001	1.13
12	JUNE	2001	1.67
13	JULY	2001	2.12
14	AUGUST	2001	-0.21
15	SEPTEMBER	2001	0.64
16	OCTOBER	2001	0.68
17	NOVEMBER	2001	1.71
18	DECEMBER	2001	1.62
19	JANUARY	2002	1.99
20	FEBRUARY	2002	1.53
21	MARCH	2002	-0.02
22	APRIL	2002	-0.24
23	MAY	2002	0.80
24	JUNE	2002	0.36
25	JULY	2002	0.80
26	AUGUST	2002	0.29
27	SEPTEMBER	2002	0.54
28	OCTOBER	2002	0.54
29	NOVEMBER	2002	1.85
30	DECEMBER	2002	1.31

Sumber : Badan Pusat Statistik
Jakarta - Indonesia

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

C. Laba Akuntansi

1. Laba (Variabel Y)

Laba dalam penelitian ini adalah selisih lebih yang diperoleh dari pendapatan yang ada dikurangi dengan biaya-biaya yang di keluarkan selama periode tertentu.

Laba merupakan data yang diperoleh dari laporan laba rugi yang merupakan laporan keuangan PT Mega Capital Indonesia pada periode Juli 2000 sampai dengan Desember 2002. Angka ini merupakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Laba didapat dari selisih pendapatan dengan biaya-biaya.



2. Data Laba**DATA LABA (VARIABEL Y)***(Dalam miliar)*

NO	BULAN	TAHUN	LABA
1	FEBRUARY	2002	(0.1114)
2	SEPTEMBER	2001	0.0001
3	JULY	2001	0.0028
4	JULY	2000	0.0101
5	AUGUST	2001	0.0140
6	AUGUST	2000	0.0180
7	JUNE	2002	0.0302
8	MAY	2001	0.0612
9	NOVEMBER	2002	0.1201
10	JUNE	2001	0.1365
11	MARCH	2001	0.1662
12	APRIL	2001	0.2153
13	DECEMBER	2001	0.2918
14	AUGUST	2002	0.3076
15	MAY	2002	0.3096
16	OCTOBER	2001	0.3107
17	SEPTEMBER	2002	0.3328
18	FEBRUARY	2001	0.3500
19	JULY	2002	0.3640
20	OCTOBER	2002	0.3776
21	NOVEMBER	2000	0.4124
22	APRIL	2002	0.4690
23	JANUARY	2002	0.5860
24	SEPTEMBER	2000	0.5930
25	DECEMBER	2000	0.7709
26	MARCH	2002	0.7785
27	OCTOBER	2000	0.8133
28	NOVEMBER	2001	1.2192
29	JANUARY	2001	1.5411
30	DECEMBER	2002	1.8471

Sumber : Laporan
Keuangan

PT. Mega Capital Indonesia

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

C. Perhitungan Laba Rugi Perusahaan

Laporan perhitungan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan perusahaan sekuritas tersebut. Tujuan dibuatnya laporan laba rugi pada perusahaan sekuritas tersebut adalah meramalkan jumlah, waktu dan ketidak pastian dari arus kas masa depan, mengevaluasi prestasi masa lalu, dan resiko- resiko yang mungkin terjadi, maka dibuatlah laporan laba rugi tersebut.

Unsur-unsur laporan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut terdiri atas :

1. Penghasilan usaha.
2. Beban usaha
3. Penghasilan (beban) lain-lain
4. Taksiran pajak penghasilan

Faktor – faktor yang mempengaruhi perhitungan laba rugi pada PT. Mega Capital Indonesia adalah :

1. Pendapatan
2. Biaya
3. Keadaan ekonomi seperti inflasi
4. Keadaan politik yang tidak stabil
5. Suku bunga.

PT. Mega Capital Indonesia
Perhitungan Laba Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Des 2003

I. PENGHASILAN USAHA

- Komisi dari transaksi perdagangan efek	Rp 2,976,070,002.97
- laba (rugi) bersih atas perdagangan efek	5,099,126,758.60
- Manajer Investasi	3,559,669,241.52
- Dividen dan Bunga	402,257,317.00
- Originasi dan Penasehat Keuangan	0.00
- Jasa Penjaminan	50,873,125.,00
- Lainnya	1,026,116,911.65

JUMLAH PENGHASILAN USAHA

Rp 13,114,113,356.74

II. BEBAN USAHA

- Gaji, Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	Rp 4,812,636,602.31
- Honorarium tenaga ahli	501,839,863.32
- Sewa	1,235,131,966.00
- Perbaikan dan pemeliharaan	130,939,110.00
- Penyusutan	380,678,912.00
- Komunikasi	874,841,622.41
- Seminar Dan Pendidikan Karyawan	93,983,489.00
- Representase	83,653,505.00
- Alat Tulis dan kebutuhan kantor	232,400,162.00
- Iklan dan promosi	144,077,936.00
- Penyisihan Piutang Ragu-ragu	60,783,572.00
- Biaya pajak	0.00
- Lain- lain	0.00

JUMLAH BEBAN USAHA

(Rp 8,866,173,180.07)

LABA USAHA

Rp 4,247,940,176.67

III. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

- Penghasilan bunga	Rp 575,268,045.56
- Beban bunga	(356,077,904.19)
- Laba (rugi) selisih kurs ✓	32,267,490.57)
- R/L penjualan aktiva tetap	155,393,550.00
- Lain- lain	2,456,626,409.80

JUMLAH PENGHASILAN LAIN-LAIN

Rp 2,798,942,610.60

LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK

Rp 7,046,882,787.27

IV. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN

- 10% X 25.00	Rp -
- 15% X 25.00	0.00
- 30% X Remaining Balance	1,001,628,054.90

(Rp 1,001,628,054.90)

LABA BERSIH

Rp 6,045,254,732.37

SUMBER : PT. MEGA CAPITAL INDONESIA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif antara inflasi dengan laba akuntansi pada PT. Mega Capital Indonesia. Karena dengan meningkatnya inflasi maka akan mempengaruhi peningkatan laba.

Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan rumus product moment, menunjukkan bahwa r hitung yang diperoleh sebesar 0.021. Dari besarnya r dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat inflasi dengan laba. Selanjutnya dilakukan uji t , dimana t hitung $<$ tabel, yaitu $0.0011 < 1.70$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variable X dengan variable Y . Besarnya koefisien determinasi 0.04%, ini berarti variabel Y (laba) ditentukan oleh X (inflasi) adalah sebesar 0.04%.

Penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara inflasi terhadap laba akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis berkeinginan untuk menyampaikan beberapa saran kepada PT. Mega Capital Indonesia sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba, perusahaan hendaknya memperhatikan kondisi perekonomian seperti inflasi.

2. Untuk peneliti selanjutnya supaya menggali faktor lain yang dapat mempengaruhi laba, karena terbukti besarnya koefisien determinasi laba dipengaruhi oleh inflasi hanya 0,04%.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Assegaf Ibrahim. **Dictionary of Accounting** 3rd Edition. Jakarta: PT. Mario Grafika, 1995.
- Boediono. **Ekonomi Makro** Edisi 4. Yogyakarta:BPFE,1993.
- Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting (Akuntansi Menengah)**, Edisi Ketujuh, Penerbit John Wiley & Sons, Inc,1993.
- Gardner Ackley, **Macro Economics (Theory and Policy)**, Macmillan, 1996.
- Gunawan, Anton Hermanto. **Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 1991.
- Marihot Manullang. **Ekonomi Meneter**. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Mary Louise Hatten, **Macro Economics For Management**, Prentice hall, 1981.
- Mulia Nasution **Teori Ekonomi Makro**, Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia. Jakarta: Djambatan, 1997.
- Nopirin, **Pengetahuan Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro**. Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Poerwadarminta, W.J.S. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Pn. Balai Pustaka, 1994.
- Sudjana. **Metode Statistika** Edisi Ke-5. Bandung: Tarsito, 1996.
- Sadono sukirno **Pengantar Teori Makro Ekonomi** Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : CV. Alfabeta, 1999.
- Suyuthi, Djamil. **Pengantar Ekonomi Makro**. Jakarta: P2LPTK, 1989.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Desertasi Dan Makalah** Edisi Pertama Jakarta : 1994.
- Tajul Khalawaty, **Inflasi dan Solusinya**, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 Oktober 2004**, Universitas Medan Area Jakarta : 2004.